

FENOMENA *JANUARY EFFECT* DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Theresia Dhian Kusumawati

Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontar Lampung

Email: dhian.angeline@yahoo.com

ABSTRACT

Investment in stocks is currently a matter that is in demand by various groups, therefore the relevant information is needed by the investor, the analysis January effect on the manufacturing sub-sector of food and beverage into one benchmark to see how the condition of the company. This study aims to determine whether the January effect occurs in food and beverage manufacturing companies, this type of research is descriptive quantitative research and data sources used are secondary data announcement stock prices in 2014-2015 were obtained from IDX sites, namely: (www.idx.co.id) that is the object of the research data were processed using a comparative analysis of stock returns. Tax Loss Selling most popularly associated with the January Effect is a Tax-Loss Selling hypothesis in which investors sell shares to fall in value. window Dressing

Window dressing is the selloff in stocks that memilikikinerja bad end of the year. Window dressing is not much different from the Tax Loss Selling, where it inidilakukan by financial managers with the aim that the performance report stock portfolio at year-end will look good performance. From these results it can be concluded that not all companies affected by the January effect, this occurs due to many factors, including large companies, and how long a company listed on the Stock Exchange.

Keywords: *January effect, return, abnormal return.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia investasi saham mengenal istilah *January Effect* yang merupakan bagian dari beberapa bentuk anomali pasar yang berupa anomali yang menyebutkan bahwa harga *Return* saham pada bulan Januari merupakan *Return* saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Return* saham pada 11 bulan lainnya dalam 1 tahun. *January Effect* menjelaskan bahwa kenaikan harga saham (dalam %) pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Di Indonesia, ditemukan anomali yang mirip dengan *The January Effect*, yaitu *Lebaran Effect* Fenomena *January Effect* juga dianggap menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya *Abnormal Return* pada bulan Januari karena Januari merupakan bulan dimana para investor berharap untuk mendapatkan *Abnormal Return* karena para perusahaan memulai aktifitas baru di dalam tahun yang lain.

Berbagai penelitian mengenai Pasar Modal menyatakan bahwa terdapat anomali pasar yang merupakan penyimpangan terhadap

teori pasar modal efisien. Beberapa anomali pasar tersebut antara lain, yaitu *January Effect*, *Week End Effect*, *Time of Day Effect*, dan *Holidays Effect*. *January Effect* mengacu pada fenomena mengenai kenaikan harga saham pada bulan Januari. Kenaikan tersebut diduga karena adanya peningkatan pembelian oleh para investor yang telah melakukan penjualan saham pada bulan Desember dalam rangka mengurangi pajak atau merealisasikan *Capital Gain*.

Penelitian mengenai keberadaan maupun penyebab serta pengaruh adanya *January Effect* yang dilakukan oleh Indah Fitriyani dan Maria M.Ratna Sari (2012) Analisis *Januari Effect* pada kelompok saham indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011 diperoleh fakta bahwa adanya *January Effect* yang terjadi di Subsektor LQ-45 selama periode pengamatan, namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyu Pratomo (2006) *January Effect* dan *Size Efect* pada bursa efek Jakarta Periode 1998-2005 diperoleh fakta bahwa tidak adanya

January Effect pada tahun pengamatan dijelaskan bahwa *Return* saham pada bulan Januari tidak berbeda jauh dengan *Return* 11 bulan lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan *Return* saham pada bulan Januari dan bulan selain Januari di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang menandakan fenomena *January Effect*?
2. Apakah ada perbedaan *Abnormal Return* pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

1.3 Tujuan penelitian

Mengukur perbedaan *Return* dan *Abnormal Return* saham pada bulan Januari dan bulan selain Januari di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yang menandakan fenomena *January Effect*

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*Stock*) dan obligasi (*Bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Irham Fahmi (2014:305) Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Pasar modal merupakan hal yang berkaitan dengan obligasi dan saham. James, John (2013:264) Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Pasar Modal merupakan pasar bagi instrumen keuangan jangka panjang baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta seperti saham dan obligasi. Saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan, sedangkan obligasi merupakan surat pengakuan utang. Kasmir (2010:61) Pengantar Manajemen Keuangan.

2.2 The January Effect

Sesuai dengan kalender yang digunakan dalam tahun anggaran emiten, bulan Januari adalah awal dimulainya tahun anggaran berjalan. Pada bulan ini, seharusnya keuntungan perusahaan belum maksimal dan secara umum akan maksimal keuntungan perusahaan pada bulan Desember yang akan datang.

Di Pasar Modal kejadiannya justru terbalik, pada bulan Desember pemodal justru melaksanakan tutup buku yang berarti melakukan penjualan saham. Kondisi ini menjadikan harga saham cenderung turun. Sedangkan pada bulan Januari, pemodal mulai melaksanakan kembali investasinya di pasar modal. Hal ini berarti terjadi pembelian saham dalam jumlah yang signifikan. Kondisi ini akan meningkatkan harga saham secara signifikan. Anomali ini adalah bahwa kenaikan harga saham (dalam %) pada bulan Januari lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya. Di Indonesia, ditemukan anomali yang mirip dengan *The January Effect*, yaitu Lebaran *Effect*.

Pencegahan *January effect* faktanya tidak dapat dilakukan karena merupakan kehendak para investor sendiri dalam membeli dan menjual sahamnya. Logikanya, menjelang lebaran, pemodal melakukan penjualan saham karena menjelang libur panjang, dan kemudian melakukan pembelian kembali paska lebaran sehingga setelah libur lebaran kenaikan harga saham lebih tinggi dibanding bulan-bulan lainnya, hal ini diperkuat dengan fenomena nyata yang terjadi yaitu perusahaan mengeluarkan anggaran belanjanya untuk membayar pegawainya (THR) pada saat menjelang hari raya Idul Fitri, dampaknya pendapatan pegawai naik dan konsumsi barang juga ikut naik sehingga uang yang beredar dipasar lebih tinggi dan dianggap berpengaruh terhadap perdagangan di bursa efek. Kejadian ini juga mirip dengan *The Holiday Effect* yang ditemukan pada bursa negara lain. Mohamad Samsul (2009:156) Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.

2.3 Munculnya January Effect

Munculnya *January Effect* antara lain dikarenakan adanya hipotesis *Taxloss Selling*, *Window Dressing*, dan *Small Stock's Beta*(Sharpe, 1995).

- a. *Tax Loss Selling*. Penjelasan paling populer berkaitan dengan *January Effect* adalah hipotesis *Tax-Loss Selling* dimana investor menjual saham yang nilainya turun. Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan *Tax Loss* sebelum akhir tahun atau mengurangi jumlah pajak yang ditanggungnya (Chotigeat dan Andey, 2005).
- b. *Window Dressing* yaitu terjadinya aksi jual pada saham-saham yang memiliki kinerja buruk di akhir tahun. *Window dressing* ini tidak jauh berbeda dengan *Tax Loss Selling*, dimana hal ini dilakukan oleh manajer keuangan dengan tujuan agar laporan kinerja portofolio saham yang dilaporkannya pada akhir tahun akan tampak bagus kinerjanya (Sharpe, 1995). Investor institusional menjual saham yang dianggap buruk menjelang akhir tahun untuk memperbaiki portofolio akhir tahun mereka dan kemudian mereka membeli ulang saham-saham tersebut. Aksi jual di akhir tahun ini akan mengakibatkan turunnya harga saham tersebut di akhir tahun dan harga akan berangsur normal kembali di Bulan Januari setelah berakhirnya aksi jual tersebut. *Window Dressing* ini terutama dilakukan oleh investor institusional yang mengakibatkan *Return* saham yang tinggi di bulan Januari (Pratomo, 2000).

- c. *Small Stock's Beta*. Saham dengan kapitalisasi pasar kecil memiliki rasio yang lebih besar pada bulan Januari dari pada pada bulan-bulan lainnya. Bila hal tersebut benar maka saham kapitalisasi kecil tersebut akan memiliki rata-rata *Return* yang relatif lebih tinggi pada Bulan Januari dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya dan terdapat hubungan yang positif antara saham perusahaan kecil dan betasaham tersebut terhadap *Abnormal Return*(Sharpe, 1995).

2.4. Hipotesis

- Ha1 : Ada perbedaan *return* saham di bulan selain Januari di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha2 : Ada perbedaan *abnormal return* pada bulan selain Januari di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No. 5D, Bandar Lampung, 35118.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode bulan November 2014 hingga bulan Februari tahun 2015 yang telah mengumumkan sahamnya.

Tabel 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang telah mengumumkan sahamnya pada periode pengamatan yang Terdaftar Di BEI

No.	Kode Saham	Perusahaan	Listing Date
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	22 Juni 2005
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/juni/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk/Cahaya Kalbar Tbk.	09/07/1996
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Oct-2010
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990

10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-1994
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
12	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
13	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-1996
14	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02/07/1990
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
16	TBLA	Tunas Baru Lampung	14 feb 2000
17	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 mei 1993
18	PTSP	Pioneerindo Gourmet Indonesia Tbk.	30 Mei 1994

Sumber: idx, data diolah.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu analisis dengan menggunakan satuan angka atau dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

1. Menghitung *Return* dan *Abnormal Return*

Dari Harga saham yang telah diperoleh selanjutnya digunakan untuk menghitung rata-rata *Return* saham dan *Abnormal Return* pada bulan Desember 2014, *Return* bulan Januari 2015, Perbandingan yang digunakan adalah *Return* IHSG, return IHSG yang digunakan adalah return IHSG bulanan agar sesuai dengan saham individual perusahaan. Return IHSG selama ini sudah digunakan sebagai tolak ukur perhitungan *Return* saham di Indonesia dalam pasar modal, IHSG itu sendiri adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, Pandji Anoraga (2006:100) Pengantar Pasar Modal. *Return* yang dianggap baik adalah *Return* saham yang nilainya diatas rata-rata *Return* saham di IHSG. Dalam penelitian ini jika dari hasil *Return* pada bulan Januari lebih besar dari bulan lainnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Abnormal Return* terjadi berarti bahwa pada perusahaan tersebut terjadi *January Effect*. Perhitungan ini diawali dengan menghitung *Return* berdasarkan data harga saham bulanan pada saat harga penutupan (*Closing Price*). *Return* (R_{it}) dihitung berdasarkan selisih antara harga saham pada periode tertentu (P_t) dengan harga saham pada

periode lalu (P_{t-1}), dibagi dengan harga saham pada periode yang lalu. *Return* saham i (R_{it}) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Mohamad Samsul (2009:156) Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_{it} : *Return* saham perusahaan i untuk bulan t .

P_t : Harga saham penutupan pada bulan t .

P_{t-1} : Harga saham penutupan pada bulan $t-1$.

Setelah didapatkan hasil dari *Return* bulanan tersebut kemudian hasil tersebut dirata-ratakan untuk setiap bulannya dengan rumus sebagai berikut.

$$R_t = \frac{(R_1 + R_2 + R_3 + R_4 \dots + R_n)}{n}$$

Keterangan:

R_t : Rata-rata *Returns* saham bulanan pada bulan t .

$R_1 \dots R_n$: *Return* saham bulanan pada bulan t .

n : Jumlah bulan pengamatan dalam periode tertentu.

Setelah nilai *Return* saham dihitung kemudian dapat diambil kesimpulan di perusahaan mana terjadi *January Effect* ditandai dengan *Abnormal Return* yang terjadi.

IV. ANALISIS DATA

4.1 Daftar perusahaan yang terkena dan Tidak Terkena *January Effect*

Tabel 2
Daftar Perusahaan Yang Terkena *January Effect* Bulan Desember 2014 – Januari 2015

No	Nama Perusahaan yang terkena <i>January effect</i>	Nilai <i>Return</i> dalam %
1	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)	9 %
2	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)	9 %
3	MYOR (Mayora Indah Tbk)	14 %
4	SKLT (Sekar Laut Tbk)	5 %
5	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industri Tbk)	9 %
6	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)	2 %
7	PTSP (Pionerindo Gourmet Indonesia Tbk)	5 %

Sumber: idx, data diolah.

Tabel 3
Daftar Perusahaan Yang Tidak Terkena *January Effect* Bulan Desember 2014-Januari 2015

No	Nama Perusahaan	Nilai <i>Return</i> dalam %
1	ADES (Akasha Wira International Tbk)	-3 %
2	ALTO (Tri Banyan Tirta Tbk)	-6 %
3	CEKA (PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)	-4 %
4	DLTA (Delta DJakarta Tbk)	-102 %
5	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)	-3 %
6	PSDN (Prasidha Aneka Niaga Tbk)	-9 %
7	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)	-3 %
8	STTP (Siantar Top Tbk)	-4 %
9	SKBM (Sekar Bumi Tbk)	-7 %
10	TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk)	-9 %
11	FAST (Fastfood Indonesia Tbk)	-21 %

Sumber: idx, data diolah.

4.2 Hasil Penelitian

Rata-rata *Return* IHSG Desember dan Januari ini menjadi standard perhitungan yang digunakan untuk membandingkan dan menentukan apakah *return* bernilai lebih besar atau lebih kecil dari IHSG untuk melihat adanya *January Effect* dan *abnormal return* yang terjadi pada setiap perusahaan. Apabila *return* saham berada diatas rata-rata *return* saham IHSG menandakan adanya *January effect* terjadi pada perusahaan tersebut dan secara langsung dapat dilihat bahwa *abnormal return* terdapat diperusahaan tersebut, Berdasarkan hasil analisis *returnsaham* bulan Desember dan Januari yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui adanya *January effect* maka disajikan uraian sebagai berikut :

1. *Return* saham pada PT. Akasha Wira International Tbk pada bulan Desember 0,00073 dan Januari (0,00436), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan

return bulan Januari bernilai (3%) yang berarti *return* IHSG > dari *return* ADES hal ini menandakan bahwa tidak terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan ADES.

2. *Return* saham pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada bulan Desember (0,07709) dan Januari 0,02625, perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai 2%, dengan kata lain *return* IHSG < dari *return* AISA hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan AISA.

3. *Return* saham pada PT. Tri Banyan Tirta Tbk pada bulan Desember 0,02624 dan Januari (0,03409), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan bulan Januari bernilai (6%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* ALTO hal ini menandakan bahwa tidak terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan ALTO.

4. *Return* saham pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada bulan Desember (0,02597) dan Januari (0,02000), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai (4%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* CEKA hal ini menandakan bahwa tidak terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan CEKA.
5. *Return* saham pada PT. Delta Djakarta Tbk pada bulan Desember 0,00645 dan Januari (0,99908), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai (102%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* DLTA hal ini menandakan bahwa tidak terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan DLTA.
6. *Return* saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada bulan Desember 0,16444 dan Januari 0,10687, perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai 9%, dengan kata lain *return* IHSG < dari *return* ICBP hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan ICBP.
7. *Return* saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada bulan Desember 0,00746 dan Januari 0,11111, yang menandakan bahwa perbandingan dengan *Return* IHSG bulan Januari bernilai 9%, dengan kata lain *return* IHSG < dari *return* INDF hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan INDF.
8. *Return* saham pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada bulan Desember 0,00844 dan Januari (0,00418), yang menandakan bahwa perbandingan dengan *Return* IHSG bulan Januari bernilai (3%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* MLBI hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan MLBI.
9. *Return* saham pada PT. Mayora Indah Tbk pada bulan Desember (0,17063) dan Januari 0,16029, perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai 14%, dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* MYOR hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan MYOR.
10. *Return* saham pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada bulan Desember (0,01379) dan Januari (0,06993), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai (9%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* PSDN hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan PSDN.
11. Pada tabel diatas menunjukkan secara individual *Return* saham pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada bulan Desember 0,14463 dan Januari (0,00722), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai (3%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* ROTI hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan ROTI.
12. Pada tabel diatas menunjukkan secara individual *Return* saham pada PT. Siantar Top Tbk pada bulan Desember bernilai (0,00346), bulan Januari bernilai (0,37500), dan perbandingan rata-rata *Return* IHSG Januari bernilai (40%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* STTP hal ini menandakan bahwa *January Effect* tidak terjadi serta tidak adanya *abnormal return* pada perusahaan STTP.
13. *Return* saham pada PT. Sekar Laut Tbk pada bulan Desember (0,57447) dan Januari 0,06667 dan perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai 5%, dengan kata lain *return* IHSG < dari *return* SKLT hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan SKLT.
14. *Return* saham pada PT. Ultra Jaya Tbk pada bulan Desember bernilai (0,01195), bulan Januari 0,11022, dilihat dari perbandingan rata-rata *return* IHSG B dengan *return* bulan Januari bernilai 9 %, dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* ULTJ hal ini menandakan bahwa Januari Effect terjadi dan adanya *abnormal return* pada perusahaan ULTJ.

15. Pada tabel diatas menunjukkan secara individual *Return* saham pada PT. Fast Food Indonesia Tbk pada bulan Desember 0,02689 dan Januari (0,19048), perbandingan rata-rata *Return* IHSG dengan *return* bulan Januari bernilai (21%), dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* FAST hal ini menandakan bahwa terjadi *January Effect* dan *Abnormal Return* pada perusahaan FAST.
16. *Return* saham pada PT. Tunas Baru Lampung Tbk pada bulan Desember bernilai (0,06211) , bulan Januari bernilai (0,07285), perbandingan dengan rata-rata *return* IHSG dengan bulan Januari bernilai (9) %, dengan kata lain *return* IHSG > dari *return* TBLA hal ini menandakan bahwa *January Effect* tidak terjadi dan tidak adanya *abnormal return* pada perusahaan TBLA.
17. *Return* saham pada PT. Sekar Bumi Tbk pada bulan Desember bernilai (0,02062), bulan Januari bernilai (0,05263), perbandingan dengan rata-rata *return* IHSG bulan Januari bernilai (4%), dengan kata lain rata-rata *return* IHSG > dari *return* SKBM hal ini menandakan bahwa *January Effect* tidak terjadi dan tidak adanya *abnormal return* pada perusahaan SKBM.
18. *Return* saham pada PT. Pionerindo Gourmet Indonesia Tbk pada bulan Desember bernilai 0,03636, perbandingan dengan rata-rata *return* IHSG bulan Januari bernilai 5%, dengan kata lain *return* IHSG < dari *return* TBLA yang menandakan adanya *January Effect* dan *Abnormal Return* yang terjadi di TBLA.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Hasil penelitian pada perusahaan Manufaktur subsektor *Food and Beverage* dalam 1 tahun pengamatan menunjukkan bahwa *return* saham pada bulan Januari dengan bulan terdekatnya menunjukkan adanya perbedaan sehingga hipotesis 1 diterima, perusahaan yang terkena *January Effect* ada 7 perusahaan yaitu : AISA, ICBP, INDF, MYOR, SKLT, ULTJ, PTSP. Sedangkan perusahaan yang tidak terkena *January*

Effect ada 11 perusahaan yaitu : ALTO, ADES, CEKA, DLTA, MLBI, PSDN, ROTI, FAST, STTP, SKBM, TBLA.

2. Analisis terdapat *Abnormal Return* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food And Beverage* yaitu dengan terlebih dahulu menganalisis terjadinya *January Effect* pada perusahaan jika terjadi *January Effect* berarti juga menunjukkan adanya *abnormal return* pada perusahaan tersebut, sehingga hipotesis 2 diterima.

5.2 Saran

1. *January effect* yang terjadi pada beberapa perusahaan hal ini memberikan gambaran untuk investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan sebaiknya jangan hanya melihat anomali yang tersebar tanpa ada pengamatan lain seperti bagaimana kondisi perusahaan yang dipilih, berapa lama perusahaan tercatat di Bursa Efek untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang tidak terkena *January effect* merupakan perusahaan yang memiliki ukuran dan kapitalisasi besar dan banyak diminati oleh investor, sedangkan perusahaan yang tidak terkena *January effect* sebaliknya memiliki ukuran dan kapitalisasi kecil serta investor jarang untung melihat dan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
3. Sebaiknya menambah jumlah perusahaan, memilih perusahaan yang berkapitalisasi besar yang banyak diminati oleh investor sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. *Pengantar Pasar Modal. Penerbit*, Jakarta, Rineka Cipta., 2006.
- Darmaji, Tjiptono, *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta, Salemba Empat, 2011.
- Fahmi, Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta, Mitra Wacana Media. 2014.
- Hartono, Jogiyanto. *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*, edisi sepuluh. Penerbit. BPFE. Yogyakarta, 2015.

- Halim, Abdul. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta, Salemba Empat, 2015.
- Iswi & Serfianto. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*, Jakarta, Visimedia. 2010.
- James, John. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit. Jakarta, Salemba Empat. 2013.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Predana Media Grup, 2010.
- Suad dan Enny. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung.. Alfabeta. 2014.
- Sunariyah. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi keenam. Yogyakarta. Penerbit. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2011.
- Susilo, Bambang. *Pasar Modal*, Yogyakarta,. UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2009.
- Suhartono dan Fadillah. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek*, Yogyakarta. UPP STIM YKPN. 2009.
- Wardoyo, Tomy. *Pengujian Fenomena January Effect* di BEI, Jakarta. BEI 2012.
- Wahyu, Agus. *January Effect dan Size Effect* pada Bursa Efek Jakarta(BEJ) periode 1998-2005, 2006.
- Wijaya, Hadi. *Analisis January Effect* Pada Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 2013.
- Wulandari, Ayu. *Analisis Fenomena January Effect* Pada Saham LQ-45 yang Listing di BEI Periode 2009-2013. 2014.
- Zubir,Zalmi. *Manajemen Portofolio*, Jakarta, Salemba Empat. Jakarta. 2011.
- <http://www.idx.co.id/en-us/home/listedcompanies/companyprofile.aspx>
- <http://finance.yahoo.com/>